

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada saat ini, ekonomi di masyarakat banyak mengalami kesenjangan, banyak masyarakat yang masih mengabaikan betapa pentingnya peran ekonomi di masyarakat.¹ Dengan semakin tingginya kesenjangan ekonomi di masyarakat, maka juga semakin terlihat jelas mana yang kaya dan mana yang miskin. Hal ini terjadi karena masih banyak orang yang masih memandang remeh pengusaha-pengusaha kecil, yaitu usaha kecil mikro menengah ataupun *home industry*.

Banyak masyarakat yang masih beranggapan bahwa produk yang dibuat oleh pemilik usaha kecil tidak sebagus yang dibuat oleh perusahaan dan pabrik ternama.² Namun dengan semakin terlihat jelasnya hal tersebut, tidak membuat pengusaha-pengusaha kecil menjadi putus asa dan patah semangat, justru dijadikan motivasi oleh masyarakat dan semakin banyak masyarakat yang berlomba-lomba mendirikan usaha kecil, entah itu UMKM ataupun *home industry*.

Ada banyak sekali jenis-jenis usaha yang didirikan oleh masyarakat, salah satunya adalah memproduksi produk-produk kerajinan yang kemudian diperjualbelikan, dimana keberadaannya tentu saja sangat membantu perekonomian masyarakat dan mengurangi angka pengangguran. Namun,

¹ Hilmi Rahman Ibrahim, "Potret Pertumbuhan Ekonomi, Kesenjangan Dan Kemiskinan Di Indonesia Dalam Tinjauan Ekonomi Politik Pembangunan," *Jurnal Ilmu Dan Budaya* 40 (March 2017): 55.

² Sakur, "Kajian Faktor-Faktor Yang Mendukung Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah: Studi Kasus Di Kota Surakarta," *Spirit Publik* 7 (Agustus 2011): 2.

tidak sedikit juga usaha-usaha atau industri yang menutup usahanya karena semakin tidak menentunya permintaan pasar dan daya beli konsumen sehingga membuat para pengusaha sulit untuk mempertahankan usahanya. Maka dari itu, jika suatu perusahaan menginginkan hasil produksi yang maksimal dan berkualitas agar dapat lebih mempertahankan usahanya, maka diperlukanlah manajemen produksi.

Manajemen produksi sendiri artinya adalah suatu kegiatan manajemen yang saling berkaitan dan terkait dengan pembuatan produk tertentu, pada dasarnya manajemen produksi adalah suatu usaha atau proses untuk mencapai sebuah tujuan dan dilakukan dengan cara mengkoordinasikan kegiatan melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, aktualisasi, dan pengawasan.³ Salah satu rangkaian kegiatan yang tidak dapat dipisahkan adalah produksi, distribusi, dan konsumsi. Kegiatan produksi adalah kegiatan utama dari rangkaian tiga hal tersebut. Karena jika tidak ada kegiatan produksi, maka juga tidak akan ada kegiatan distribusi dan konsumsi

Dijelaskan oleh T. Hani Handoko, mengarahkan berbagai macam masukan atau input agar dapat memproduksi berbagai output atau keluaran dalam jumlah, kualitas, harga, dan waktu tertentu agar sesuai dengan permintaan pembeli atau konsumen juga merupakan pengertian dari produksi.⁴ Sedangkan suatu kegiatan yang berhubungan dengan pembuatan atau penciptaan suatu barang, jasa, dan kombinasinya melalui suatu proses transformasi dari masukan

³ Nardi Sunardi, *Manajemen Produksi & Operasi Teori & Aplikasi* (Jakarta: Unpam Press, 2018), 9.

⁴ T. Hani Handoko, *Dasar-Dasar Manajemen Produkai Dan Operasi* (Yogyakarta: BPFE, 2012), 3.

sumber daya produksi menjadi keluaran yang diinginkan adalah pengertian dari kegiatan produksi.⁵

Kegiatan produksi memiliki beberapa fungsi yakni diberi tugas dan tanggung jawab untuk melakukan aktivitas pengubahan dan pengolahan sumber daya produksi menjadi keluaran yaitu berupa barang atau jasa yang sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. Selain itu, fungsi produksi juga menciptakan kegunaan bentuk, karena melalui kegiatan produksi, nilai, dan kegunaan suatu benda meningkat karena dilakukannya penyempurnaan bentuk atas suatu benda yang bersangkutan.⁶ Melalui kegiatan produksi, ada beberapa sumber daya masukan perusahaan yang diintegrasikan untuk menghasilkan output yang memiliki nilai tambah.⁷ Produk yang dihasilkan pun ada berbagai macam, yaitu dapat berupa barang akhir, barang setengah jadi, atau bisa berupa jasa.

Dalam Islam dijelaskan bahwa pengembangan manajemen didasarkan pada tiga landasan, yaitu kejujuran, keterbukaan, dan kompetensi⁸. Perihal produksi juga sudah dijelaskan dalam Islam, yang menyatakan bahwa bumi dan segala isinya diciptakan untuk kepentingan manusia, yang berkewajiban mengelola semua sumber daya yang diciptakan oleh Allah. Ada pula syarat bahwa jangan sampai menjadikan bumi dalam kondisi yang berbahaya atau menimbulkan kerusakan.⁹

⁵ Eddy Herjanto, *Manajemen Produksi Dan Operasi*, 3rd ed. (Jakarta: Grasindo, 2007), 3.

⁶ Murfidin Haming and Mahfud Nurnajamuddin, *Manajemen Produksi Modern Operasi Manufaktur Dan Jasa* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 2.

⁷ Eko Sudarmanto, dkk, *Penganggaran Perusahaan* (Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada, 2021), 58.

⁸ Didin Hafhiduddin and Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah Dalam Praktek* (Jakarta: Gema Insani, 2003), 1.

⁹ Ikhwan Abidin Basri, *Menguak Pemikiran Ulama Ekonomi Klasik* (Jakarta: Aqwam Media Profetika, 2007), 123.

Segala bentuk kegiatan dapat dilakukan untuk mendapatkan manfaat atau melengkapinya dengan menemukan sumber-sumber ekonomi yang disediakan oleh Allah SWT. Sehingga dapat membantu memenuhi kebutuhan manusia dan menjadi suatu kemaslahatan yang mengarah pada kepentingan masyarakat luas, merupakan pengertian dari produksi dalam ekonomi Islam

Oleh karena itu, dengan meyakini kekayaan dan peran Allah, Tuhan semesta alam, konsep produksi dalam ekonomi Islam tidak hanya dilatarbelakangi oleh maksimalisasi kemaslahatan dunia, tetapi lebih penting lagi, yaitu untuk memaksimalkan kemaslahatan akhirat¹⁰ Allah SWT berfirman :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (al-Qashas : 77).¹¹

Surat al-Qashas ayat 77 mengingatkan manusia untuk tidak melupakan urusan dunia demi mencari kemakmuran akhirat. Maksudnya adalah, sarana untuk mendapatkan kesejahteraan akhirat adalah melalui kesibukan di dunia. Pada hakekatnya, orang bias bersaing untuk kebaikan demi urusan dunia, tetapi pada kenyataannya mereka sedang bersaing untuk memperoleh kebaikan di akhirat.

Di Kota Kediri banyak wilayah-wilayah yang melakukan kegiatan produksi.

Salah satunya adalah di bidang pembuatan kerajinan, tepatnya pada sebuah

¹⁰ Misbahul Ali, “Prinsip Dasar Produksi Dalam Ekonomi Islam,” *JURNAL LISAN AL-HAL* 7, no. 1 (2013): 28.

¹¹ QS Al-Qashas(28):77

home industry yang terletak pada desa Bandar Kidul Kota Kediri yang memproduksi suatu kerajinan berupa tenun ikat. Meskipun tenun ikat bukanlah suatu kebutuhan pokok pada masyarakat, namun tenun ikat tetap banyak diminati oleh masyarakat, karena memiliki motif yang beragam dan menjadi ciri khas tersendiri budaya kearifan lokal.

Pada saat ini, UMKM yang aktif di Kota Kediri dari semua sektor berjumlah 5896. Namun UMKM yang aktif dan berasal dari sektor kerajinan berjumlah 30 sudah termasuk tenun ikat dan kerajinan lainnya, seperti rajut, batik, hingga kerajinan kayu. Berikut ini adalah tabel yang memaparkan sebagian jumlah UMKM Kota Kediri yang aktif di bidang kerajinan :

Tabel 1.1
Jumlah Total UMKM Kota Kediri Bidang Kerajinan

No	Nama Pemilik Usaha	Lokasi Usaha	Jenis Usaha
1	Aang Timotius	JL. Tirtoudan II	Kerajinan Kayu Lukis
2	Anik Rosida	Burengan RT/RW : 02/01	Kerajinan (Tanpa Keterangan)
3	Chaerul Anam	JL. Tinalan Baru 2 No. II Tinalan	Kerajinan Kayu dan Batok Kelapa
4	Denok Wiendy Wulan Sari	Banjaran Gg. Carik No.93/21-E RT.2/9	Kerajinan (Tanpa Keterangan)
5	Desi Suwandari	Ngadisimo II No. 12 RT.04 RW.07 Kelurahan Ngadirejo	Kerajinan Rajut
6	Didik Harianto	JL. WR Supratman I/9	Kerajinan Bambu/Handcraft
7	Ely Agus Kristanto	JL. Sultan Aji 57 B RT.06/RW.02 Blabak	Kerajinan : Kanopi, Dipan, Meja, Kursi Café
8	Endah Lailiyah	JL. Corekan Raya No. 11 B Kaliombo	Kerajinan Kayu, Mahar, dan Hantaran
9	Eny Purwanti	Ngadisimo Gg. 2 No. 8 Kelurahan Ngadirejo	Kerajinan Rajut
10	Erna Susilowati	Puri Asri 2/B-19 Pesantren	Kerajinan (Tanpa Keterangan)

11	Ervina Melpa	JL. Saptargo No.12 Mrican	Kerajinan Kayu
12	Fitria Dania Ermawati	JL. Tinalan Baru 2 No. 11 RT 01 RW 07	Kerajinan Kayu
13	Fransiska Dessy Indikesya	JL. Sisingamangaraja Gg. II/95	Kerajinan (Tanpa Keterangan)
14	Gatut Lestari	JL. Sultan Agung No. 29 Setonopande	Kerajinan (Tanpa Keterangan)
15	Heri	JL. Sersan Suharmadji RT. 03/RW. 04	Kerajinan Kulit, Jaket, Sepatu
16	Indah Astutik	JL. Melati VII/25 Perumnas Ngronggo Kota Kediri	Kerajinan Decoupage, Aneka Souvenir Ultah
17	Inuk Yuniwati	JL. Gatot Subroto 186 Mrican	Mahar, Hantaran, Kerajinan
18	Istin Yuliana	JL. Dandangan 2 No. 72	Kerajinan (Tanpa Keterangan)
19	Istiqomah	JL. Selowarih Kel. Ngadirejo	Kerajinan Rajut
20	Jamran S	Perum Wilis Indah 2 Blok G No. 8 Campurejo	Kerajinan Fiber, Patung, Aksesoris
21	Juwari	Ngadisimo Gg. 2 RT 04/RW 07 Kelurahan Ngadirejo	Kerajinan Rajut
22	Nira Heni	JL. Jengesti RT. 4/3 Tamanan Kota Kediri	Kerajinan (Tanpa Keterangan)
23	Niswatun Munfarida	JL. Sersan Suharmadji Gg. VII	Kerajinan dan Aneka Kue
24	Oemi Endah K.	JL. Mauni Gg. 8 Pesantren	Kerajinan Manik- Manik
25	Umi Hanafiyah	JL. Agus Salim VII RT 15/ RW 02 Bandar Kidul	Tenun ikat
26	Ayu Mila P	JL. KH. Agus Salim VIII/9C Bandar Kidul	Tenun Ikat
27	Erwin Wahyu N	JL. KH. Agus Salim VIII/9C Bandar Kidul	Tenun Ikat
28	Siti Ruqoyah	JL. KH. Agus Salim VIII No. 54 C	Tenun Ikat
29	Suharto	JL Bandarlor IX-B/21	Tenun Ikat
30	Moh. Andi Sufi Kumoro	JL. Banjaran Gg. Carik Buntu No. 196 RT 007/RW 008, Kelurahan Banjaran	

Sumber : data diolah¹²

¹² Dinas Koperasi, Usaha Mikro, dan Tenaga Kerja Kota Kediri tahun 2021

Tahun 1966 merupakan tahun dimana para penduduk Kecamatan Mojoroto tersebut, yaitu Bandar Kidul mulai memproduksi kerajinan tenun ikat. Produksi tenun ikat di Kota Kediri juga tidak lepas dari masa pasang surut. Pada periode 1984-1985 tenun ikat di Kota Kediri mengalami kemunduran, bahkan permintaan masyarakat menjadi sangat kecil, dikarenakan mulai beredarnya produk tekstil yang dibuat menggunakan mesin, dan dinilai masyarakat produk tekstil ini lebih ekonomis dalam segi harga. Namun, kondisi tersebut juga berangsur-angsur mengalami perubahan. Karena pemerintah terus memberikan pembinaan kepada para masyarakat pemilik industri kecil, termasuk tenun ikat.¹³

Pemerintah terus memberikan penyuluhan tentang bagaimana cara agar tenun yang diproduksi dan dihasilkan oleh para pemilik produksi tenun ikat lebih berkualitas dan lebih memiliki mutu yang baik. Dan saat ini tenun ikat Bandar Kidul telah mengalami perubahan pesat dan mampu bersaing dengan kemajuan jaman dan modernisasi saat ini.¹⁴

Berikut ini merupakan tabel jumlah total dari *home industry* tenun ikat yang ada di desa Bandar Kidul.

¹³ Abi Abdul Jabbar, *Tenun Ikat Kediri, Mempertahankan Sejarah ditengah Modernisasi*, Madani News, <https://www.madaninews.id/8414/tenun-ikat-kediri-mempertahankan-sejarah-ditengah-modernisasi.html>, 4 Oktober 2019, diakses pada 4 Desember 2020 pukul 20.00.

¹⁴ Abi Abdul Jabbar, *Tenun Ikat Kediri, Mempertahankan Sejarah ditengah Modernisasi*, Madani News, <https://www.madaninews.id/8414/tenun-ikat-kediri-mempertahankan-sejarah-ditengah-modernisasi.html>, 4 Oktober 2019, diakses pada 4 Desember 2020 pukul 20.00.

Tabel 1.2
Usaha Tenun Ikat di Desa Bandar Kidul Kota Kediri

Nama Usaha	Jumlah Karyawan	Hasil Produksi per-Bulan	Alat yang Digunakan
Medali Mas	95	1750 potong	50 buah
Rizquna JC	3	256 potong	5 buah
Sinar Barokah	25	250 potong	20 buah
Sempurna 2	14	140 potong	7 buah
AAM Putra	15	660 potong	11 buah
Kodok Ngorek	25	260 potong	25 buah
Bandul	6	150 potong	10 buah

Sumber: data diolah¹⁵

Pada jumlah total *home industry* tenun ikat yang terdapat pada tabel 1.1 di atas salah satu yang menarik perhatian penulis adalah *home industry* tenun ikat “Medali Mas”. Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa *home industry* tenun ikat “Medali Mas” merupakan *home industry* yang paling besar di wilayah Bandar Kidul. Hal tersebut terbukti dengan karyawan yang dimiliki berjumlah 95 dan hasil tenun yang dihasilkan pada setiap bulan.

Home industry tenun ikat “Medali Mas” dapat menghasilkan 50 potong tenun ikat per-harinya, dan hasil tenun yang dihasilkan setiap bulannya dapat mencapai 1750 potong. Jumlah alat yang digunakan juga jauh lebih banyak jika dibandingkan dengan *home industry* tenun ikat lainnya di wilayah Bandar Kidul. Dengan jumlah alat tenun yang lebih banyak, maka proses produksi juga menjadi lebih cepat.

Selain itu, usaha milik Ibu Ruqoyah yang berdiri sejak tahun 1989 ini juga sudah mendapatkan banyak prestasi, salah satunya yaitu dapat meraih juara ke-2 pada lomba “Pelaku Usaha Unggulan Kota Kediri” pada tahun 2016,

¹⁵ Dinas Koperasi, Usaha Mikro, dan Tenaga Kerja Kota Kediri tahun 2021

kemudian selain itu juga mendapatkan penghargaan produktivitas siddhakarya pada tahun 2018 dengan kualifikasi “Perusahaan Berkinerja Baik”.¹⁶

Home Industry Tenun Ikat Medali Mas juga memiliki pengalaman menjadi nominator UPAKARTI tahun 2011, menjadi juara 1 PRO POOR AWARD Provinsi Jawa Timur tahun 2012, serta mendapatkan penghargaan OVOP Bintang 4 dari kementerian perindustrian Jakarta.¹⁷

Home industry Tenun ikat “Medali Mas” memiliki beberapa motif yang digunakan pada produksi tenun ikatnya, yaitu motif ceplok, tirtotirjo, long, salur, gunung, dan kuncup, hal tersebut tentu saja juga menjadi keunikan dan keunggulan tersendiri yang menjadi ciri khas tenun ikat “Medali Mas”.¹⁸

Selain motif-motif tersebut, tenun ikat “Medali Mas” juga masih mempertahankan motif-motif historikal (motif yang mengandung unsur sejarah) hingga saat ini. Selain karena permintaan konsumen, hal tersebut juga bertujuan untuk memberikan pengetahuan-pengetahuan kepada generasi muda tentang berbagai motif yang terdapat pada tenun ikat.¹⁹

Home industry tenun ikat “Medali Mas” tidak hanya melakukan pemasaran pada wilayah Kediri dan sekitarnya, namun juga sampai ke luar kota, yaitu Malang, Bandung, Jakarta, bahkan sampai ke luar pulau yaitu Papua, Medan, Riau, dan Kalimantan.

¹⁶ Wawancara Ibu Siti Ruqoyah, Pemilik Kerajinan Tenun Ikat Medali Mas, 10 April 2021.

¹⁷ Wawancara Ibu Siti Ruqoyah, Pemilik Kerajinan Tenun Ikat Medali Mas, 16 November 2021

¹⁸ Wawancara Ibu Siti Ruqoyah, Pemilik Kerajinan Tenun Ikat Medali Mas, 10 April 2021.

¹⁹ Wawancara Ibu Siti Ruqoyah, Pemilik Kerajinan Tenun Ikat Medali Mas, 10 April 2021.

Tabel 1.3
Data Pendapatan Tenun Ikat “Medali Mas”

No	Tahun	Hasil Pendapatan Per-Tahun
1	2017	Rp 1.440.000.000
2	2018	Rp 1.732.500.000
3	2019	Rp 2.295.000.000
4	2020	Rp 3.150.000.000
5	2021	Rp 3.240.000.000

Sumber : Hasil wawancara dengan pemilik Tenun Ikat “Medali Mas”

Pada tabel tersebut telah dijelaskan jumlah pendapatan yang diperoleh tenun ikat “Medali Mas” pada empat tahun terakhir. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil pendapatan yang diperoleh *home industry* tenun ikat “Medali Mas” terus meningkat pada setiap tahunnya.

Tenun ikat “Medali Emas” memiliki tiga jenis kain yang digunakan untuk menjadi bahan dasar produksinya, diantaranya adalah kain tenun bahan katun, semi sutera, dan sutera yang dibanderol dengan harga Rp 170.000 – Rp 450.000 per kain. Tenun ikat “Medali Emas” tidak hanya memproduksi kain saja, namun juga aksesoris dan sarung. Tenun ikat “Medali Mas” ini memiliki omzet sekitar Rp 250.000.000 – Rp Rp 350.000.000 per bulannya.

Dari besarnya hasil omzet per bulan yang dihasilkan oleh tenun ikat “Medali Mas” ini juga menunjukkan besarnya hasil produksi dalam sebulan. Sehingga penulis menjadi tertarik untuk mengetahui bagaimana manajemen produksi di *home industry* tenun ikat “Medali Mas” di desa Bandar Kidul ini, dan bagaimana juga jika dilihat dari perspektif ekonomi Islam.

Dalam hal ini, manajemen produksi perlu dilakukan agar output yang telah dihasilkan oleh perusahaan tersebut dapat sesuai dengan apa yang diharapkan konsumen, baik dari segi kualitas maupun harga. Begitu juga dalam ekonomi Islam, manajemen produksi perlu dilakukan agar dapat melihat segala sesuatu

yang telah dilakukan oleh perusahaan tersebut, apakah produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut dapat membawa kemaslahatan bagi umat manusia, ataupun dalam hal manajemen pembuatan dan pengaturan-pengaturan yang dibuat dalam perusahaan tersebut sudah sesuai dengan *aqidah* atau belum.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dari itu penulis sangat tertarik untuk mengambil judul penelitian “**Manajemen Produksi *Home Industry* Tenun Ikat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus pada Tenun Ikat Medali Mas Bandar Kidul Kecamatan Mojoroto Kota Kediri)**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian diatas, maka pokok permasalahan yang didapat adalah :

1. Bagaimana manajemen produksi pada *home industry* tenun ikat Medali Mas Bandar Kidul Kota Kediri?
2. Bagaimana manajemen produksi pada *home industry* tenun ikat Medali Mas Bandar Kidul Kota Kediri dalam perspektif ekonomi Islam?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari adanya penelitian ini antara lain :

1. Untuk menganalisis lebih lanjut mengenai manajemen produksi pada *home industry* tenun ikat Medali Mas Bandar Kidul Kota Kediri.
2. Untuk menganalisis lebih lanjut mengenai manajemen produksi pada *home industry* tenun ikat Medali Mas Bandar Kidul Kota Kediri dalam perspektif ekonomi Islam.

D. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian yang berjudul Manajemen Produksi *Home Industry* Tenun Ikat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus pada Tenun Ikat Medali Mas Bandar Kidul Kecamatan Mojoroto Kota Kediri) diharapkan hasil penelitian nantinya dapat berguna secara teoritis maupun praktis seperti sebagai berikut :

1. Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana manajemen produksi yang berdasarkan perspektif Islam jika diterapkan dalam *home industry* tenun ikat.

2. Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan bagi penulis, khususnya dalam bidang manajemen produksi dan Ekonomi Islam. Selain itu juga dapat menambah pengetahuan dalam hal wirausaha di bidang tenun ikat dan menambah pengalaman dalam melakukan penelitian dan menulis karya ilmiah.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pembaca dan dapat dijadikan sebagai referensi kedepannya nanti.

c. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi tentang penerapan manajemen produksi pada *home industry* jika berdasarkan dari

perspektif Islam dan dapat lebih mengembangkan ilmu ekonomi syariah di IAIN Kediri terutama pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

d. Bagi Pengusaha

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan pertimbangan dalam penerapan manajemen produksi pada suatu industry berskala kecil atau *home industry*.

E. Telaah Pustaka

Fungsi dari telaah pustaka yaitu untuk memberikan informasi tentang penelitian terdahulu yang hampir serupa dengan yang dilakukan oleh penulis.

Berikut ini adalah telaah pustaka yang digunakan oleh penulis :

1. “*Manajemen Produksi Kerajinan Serabut Kelapa dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus pada UD Risno Serabut Kelapa Mergawati Kroya Cilacap)*” oleh Nita Mandasari (2014).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan atau *field research*, kemudian dalam pengumpulan datanya penulis ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan pada analisisnya penulis menggunakan analisis data deskriptif. Persamaan penelitian adalah sama-sama fokus pada bagaimana manajemen produksinya. Perbedaannya adalah fokus penelitian saya pada *Home Industry* tenun ikat dalam perspektif ekonomi islam sedangkan fokus penelitian terdahulu berfokus pada kerajinan sabut kelapa dalam perspektif ekonomi islam serta lokasi penelitian dimana peneliti terdahulu memilih tempat pada UD Risno di Cilacap dan penulis memilih tempat pada tenun ikat Medali Mas Bandar Kidul Kota Kediri.

2. “*Proses Produksi Batik Warna Alam di UKM Batik Adi Busana Desa Cangkol, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo*” oleh Ayu Mega Kristi (2017).

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif kualitatif dengan strategi penelitian studi kasus tunggal terpancang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses produksi yang dilakukan oleh UKM Batik Adi Busana sudah dilakukan dengan baik dari proses pembuatan pola hingga pelorodan. Perbedaan penelitian tersebut dengan penulis adalah fokus penelitiannya, dimana pada penelitian terdahulu lebih difokuskan pada proses produksi, sedangkan penulis difokuskan pada manajemen produksi. Persamaan penelitian tersebut dengan penulis adalah objek penelitiannya, yaitu sama-sama mengambil objek penelitian produk kerajinan.

3. “*Manajemen Produksi Tas Home Industry Villatas Jaya Banjarwaru, Cilacap, Jawa Tengah*” oleh Putra Surya HP (2016).

Fokus dari penelitian tersebut adalah melihat bagaimana penerapan manajemen produksi pada *home industry* pembuatan tas di Cilacap Jawa Tengah. Di kabupaten cilacap banyak sekali desa yang melakukan kegiatan produksi, salah satunya yaitu *home industry* Villatas Jaya Banjarwaru. Jadi, kesimpulan dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa *home industry* Villatas Jaya Banjarwaru sudah menerapkan manajemen produksi dengan baik. Terbukti dengan penggunaan bahan baku dan alat yang bersih dan berkualitas. Persamaan penelitian adalah sama-sama fokus pada bagaimana manajemen produksinya di *Home Industry*. Perbedaannya adalah fokus penelitian saya pada tenun ikat dalam perspektif ekonomi islam sedangkan

fokus penelitian terdahulu berfokus pada Tas, tidak ada perspektifnya. Serta lokasi yang digunakan untuk penelitian, dimana peneliti terdahulu memilih tempat pada *home industry* Villatas Jaya Banjarwaru, Cilacap, Jawa Tengah, sedangkan penulis memilih tempat pada *home industry* tenun ikat Medali Mas Bandar Kidul Kecamatan Mojoroto Kota Kediri yang merupakan rumah produksi kerajinan.

4. “*Strategi Pemasaran Tenun Ikat UD. Medali Mas Kota Kediri ditinjau dari Etika Bisnis Islam*” oleh Marpuah (2015).

Jenis penelitian studi kasus dan metode deskriptif kualitatif merupakan jenis dan metode yang digunakan pada penelitian ini. Metode yang digunakan ada tiga yaitu wawancara terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini mengutarakan hasil bahwa strategi promosi, penetapan harga, dan pemasaran yang digunakan oleh UD. Medali Mas sudah sesuai dengan etika bisnis Islam, tidak ada unsur penipuan dan promosi yang terlalu berlebihan yang tidak sesuai dengan deskripsi produknya. Persamaan penelitian tersebut dengan penulis terletak pada lokasi penelitian, yaitu UD. Medali Mas Kota Kediri. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut lebih terfokus pada strategi pemasaran UD. Medali Mas Kota Kediri dan ditinjau dari perspektif etika bisnis Islam, sementara penulis lebih fokus pada manajemen produksi yang diterapkan UD. Medali Mas dan ditinjau dari perspektif ekonomi Islam.

5. “*Strategi Pemasaran Produsen Muslim dalam Meningkatkan Penjualan Produk*” oleh Aljalandi (2016).

Penelitian ini menggunakan metode *field research* yaitu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung pada lokasi *home industry* tenun ikat Medali Mas. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, produk-produk di *home industry* tenun ikat Medali Mas memiliki banyak variasi dan menarik perhatian konsumen, kemudiah dari segi harga sendiri juga sudah sesuai dengan kualitasnya, kemudian dari segi promosi, distribusi, dan pelayanan juga sudah dilakukan dengan baik dan terarah. Persamaan penelitian tersebut dengan penulis terletak pada lokasi penelitian, yaitu di *home industry* tenun ikat Medali Mas. Perbedaannya adalah, penelitian tersebut difokuskan pada strategi pemasaran yang dilakukan oleh *home industry* tenun ikat Medali Mas, sedangkan penulis lebih fokus pada manajemen produksi yang dilakukan oleh *home industry* tenun ikat Medali Mas.